

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi dimana antar anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjalin di dalam keluarga, dalam keadaan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari; melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal (Soerjono, 2004: 70-71).

Keluarga sebagai institusi sosial terkecil, merupakan fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Sebab, di dalam keluarga internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan daripada melalui institusi lainnya di luar lembaga keluarga. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dengan lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya (Diana, 2010: 86). Peran aktif orang tua merupakan

sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai oleh anak.

Anak menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan oleh keluarga, dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua baik ayah maupun ibu, hal itu dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama yang menerima anak lahir didunia. Tidak hanya hal itu keluarga juga menjadi tempat bagaimana anak belajar dalam berkehidupan yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat. Keluarga menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak.

Mengasuh, membina dan mendidik anak dirumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lewat sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya

sehingga dia mempunyai suatu motivasi dalam membentuk kepribadian yang baik. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap sosialisasi anak. Individu dapat menjadi makhluk sosial yang dipengaruhi oleh faktor keturunan atau alam dan faktor lingkungan atau asuhan (Ihromi, 2004:31).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju bagi keluarga saat ini akan lebih senang jika suami dan istri menjadi sosok manusia karier yang pergi pagi pulang sore atau malam hari, sementara anak cukup dititipkan di lembaga-lembaga pendidikan dalam waktu keseharian atau ditinggalkan bersama pembantu dan *baby sitter*. Orang tua merasa sudah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua ketika kebutuhan anak-anak mereka secara material sudah terpenuhi. Sehingga banyaknya kegiatan dan pekerjaan menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian.

Kondisi ini akhirnya membuat intensitas komunikasi atau kondisi bertatap muka antara anak dan orang tua semakin jarang. Sebab, pagi hari masing-masing sudah beraktifitas sesuai kesibukannya. Banyaknya kegiatan atau pekerjaan maupun orang tua yang enggan dalam mengurus anak menjadikan sosialisasi yang seharusnya diterima anak dalam keluarga tergeser oleh suatu lembaga pendidikan di luar keluarga. Kebanyakan orang tua mengira bahwa sosialisasi yang dilakukan lembaga lebih baik dari pada yang dilakukan di dalam keluarga. Orang tua mungkin tidak sadar bahwa terjadi adanya suatu pergeseran sosialisasi yang seharusnya diterima anak dalam keluarga yang mengakibatkan adanya disfungsi sosialisasi dalam keluarga.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang khusus menangani anak-anak. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengajarkan anak berbagai macam ilmu pengetahuan yang menggantikan suatu fungsi keluarga yaitu bagaimana memberikan sosialisasi yang baik kepada anak. Pada era yang modern ini anak usia dini dimasukkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Hal itu menjadikan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai waktu mengajar panjang dan hampir setiap hari. Sehingga hal tersebut menggantikan fungsi dan peran keluarga karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari pada di rumah.

Karena adanya pergeseran dalam kehidupan sosial dimana banyak ibu bekerja dengan alasan ingin membantu suami dengan mencari nafkah atau sekedar ingin mencari kesibukan dan bosan di rumah, seringkali menganggap enteng terhadap pendidikan anak-anaknya. Karena perubahan masyarakat inilah, kehadiran lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan arah tersendiri bagi perkembangan anak usia dini terutama dalam sosialisasinya. Sehingga mendorong orang tua untuk mempercayakan putra-putrinya memasukkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kondisi tersebut terjadi pada masyarakat Desa Wonokerto yang sekarang mulai mengalihkan fungsi sosialisasinya untuk dibantu oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hal itu terjadi karena banyak orang tua

yang kurang banyak mempunyai waktu dalam mengurus anak sehingga intensitas untuk bertemu anak sangatlah sedikit selain itu juga keinginan orang tua untuk menggunakan masa keemasan anak menjadi faktor yang menjadikan orang tua untuk mendidik anak sejak dini. Melihat kondisi tersebut fungsi sosialisasi yang terjadi di dalam keluarga mengalami banyak pergeseran fungsi yang disebabkan oleh adanya lembaga lain yang ikut menangani anak dalam fungsi sosialisasinya.

Pergeseran fungsi sosialisasi menyebabkan adanya disfungsi sosialisasi dalam keluarga, hal ini terlihat pengalihan fungsi sosialisasi dari keluarga dibantu oleh lembaga terkait. Sehingga fungsi dalam keluarga yang semula utuh dan sekarang harus mengalami pergeseran. Keadaan tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang mengakibatkan orang tua kurang bisa mempunyai waktu yang banyak untuk mengurus anaknya sewaktu di dalam rumah. Sehingga dalam pemenuhan fungsi sosialisasinya keluarga harus dibantu oleh lembaga terkait dalam hal ini adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Melihat uraian singkat diatas maka peneliti tertarik ingin melihat apakah terjadi disfungsi sosialisasi keluarga. Pada penelitian ini akan difokuskan pada disfungsi sosialisasi keluarga sebagai dampak keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dilihat di masyarakat Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Proses sosialisasi yang pertama yang dilakukan keluarga terhadap anak sudah mulai bergeser.
- b. Banyaknya kegiatan dan pekerjaan menyebabkan orang tua kurang bisa memberikan perhatian secara maksimal.
- c. Keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mendorong orang tua mempercayakan putra-putrinya untuk memasukkan di lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka cakupan masalah dibatasi agar masalah tidak melebar yaitu tentang “Disfungsi Sosialisasi Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Studi pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Faktor apakah yang mendorong orang tua untuk memasukkan putra-putrinya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)?
2. Bagaimanakah dampak keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap terjadinya disfungsi sosialisasi dalam keluarga?

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan faktor apakah yang mendorong orang tua untuk memasukkan putra-putrinya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Mendeskripsikan dampak keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap terjadinya disfungsi sosialisasi dalam keluarga.

E. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu sosial khususnya di bidang Ilmu Sosiologi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan disfungsi sosialisasi dalam keluarga.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan pengembangan Ilmu Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan referensi atau acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan disfungsi sosialisasi dalam keluarga.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan referensi khususnya yang berkaitan dengan masalah disfungsi sosialisasi keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan kepada masyarakat khususnya keluarga yang mempunyai kesibukan dalam bekerja untuk lebih memperhatikan putra putrinya di dalam keluarga.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapat gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah sebagai karya nyata.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terjun ke masyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.